

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Peran warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk peran warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar yaitu kepala sekolah berperan sebagai leader (pemimpin), educator (pendidik), dan supervisor. Guru sebagai leader (pemimpin) di dalam kelas, educator (pendidik), dan motivator. Siswa berperan sebagai objek pertama atau pelaksana dari program sekolah tersebut. Peran siswa di sini adalah pelaku utama atau pelaksana pendidikan untuk mewujudkan tujuan sekolah. Penjaga sekolah berperan sebagai pembantu pelaksana program sedangkan komite sekolah berperan sebagai media untuk berhubungan atau melibatkan komunitas di luar sekolah dalam menjalankan program adiwiyata.
2. Implementasi kegiatan pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar ini dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), Aplikasi langsung (praktek).

Implementasi pendidikan lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar yang *pertama*; melalui muatan lokal wajib pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang menjadi muatan lokal wajib yang diajarkan dari kelas satu hingga kelas enam dan diberi dua jam pelajaran tiap minggunya., *kedua*; dengan mengintegrasikan muatan lokal pendidikan lingkungan hidup kedalam seluruh mata pelajaranyang mempunyai keterkaitan dengan muatan lokat PLH tersebut. Implementasi kegiatan pendidikan lingkungan melalui aplikasi langsung (praktek) di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan kepala sekolah dan dguru, kegiatan spontan, serta kegiatan spontan.

3. Hasil dari implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar yaitu terbentuknya karakter peduli lingkungan bagi semua warga sekolah, lingkungan madrasah bersih dan nyaman, dikenal oleh pihak-pihak terkait dan mendapatkan penghargaan dari instansi terkait.
4. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar yaitu
  - 1). adanya dukungan dan kerjasama warga sekolah dengan pihak luar yang menjadi mitra pendukung penerapan pendidikan lingkungan hidup.
  - 2). Antusias dan semangat dari siswa-siswi dan
  - 3). Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Sedangkan di MIN Tegalasri Wlingi Blitar faktor pendukungnya adalah 1). Adanya dukungan dan

kerjasama antar warga sekolah 2). Semangat dari siswa-siswi dan 3). Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Faktor penghambat penerapan pendidikan lingkungan hidup di MIN Ngaringan adalah 1). Masalah Keuangan, 2). Terbatasnya waktu dan 3). Kurangnya kesadaran tentang kebersihan baik dari guru maupun siswa. Sedangkan di MIN Tegalasri adalah 1). Masalah Dana, 2). Terbatasnya waktu, 3). Sempitnya lahan dan 4). Kurangnya kesadaran tentang kebersihan baik dari guru maupun siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini membuktikan bahwa secara teoritis pendidikan lingkungan hidup merupakan pengetahuan yang harus diajarkan kepada setiap anak, karena lingkungan ini adalah tanggung bagi mereka sekarang dan di kemudian hari. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia kalau tidak boleh dibilang sebagai ledakan penduduk merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan lingkungan hidup. Belum lagi dampak negatif dari pembangunan dan industrialisasi dimana-mana sehingga terjadinya pencemaran lingkungan. Meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya dampak tersebut, tetap saja pencemaran tidak bisa diabaikan begitu saja.

Masalah lingkungan hidup tidak bisa disepelekan atau dianggap sebagai sesuatu yang lumrah di dunia yang semakin modern ini. Masyarakat kita perlu disadarkan dari keterlenaan pesatnya industrialisasi yang terjadi di hampir seluruh belahan dunia. Pendidikan adalah salah satu sarana yang paling tepat untuk memberikan pemahaman dini bagi anak-anak kita, agar mereka mulai memahami dan menyadari bahwa lingkungan hidup akan menjadi bencana bagi kehidupan manusia kelak di masa depan. Dampak tersebut sejatinya sudah mulai kita rasakan mulai dari sekarang.

Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka secara perlahan-lahan kita dapat melakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran). Kemudian setelah itu kita mulai memberikan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup.

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendidikan lingkungan hidup terbukti dapat memberikan beberapa manfaat yaitu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup, menumbuhkan sikap kepedulian anak terhadap lingkungannya, perubahan perilaku terhadap lingkungan hidup dan mengembangkan peningkatan kualitas lingkungan hidup. partisipasi untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian terkait program lingkungan hidup.

### C. Saran

#### 1. Kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan untuk terus berupaya mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah sehingga akan lebih mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putri mereka ke sekolah yang berpredikat adiwiyata mandiri. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana prasana terkait dengan pendidikan lingkungan hidup agar pendidikan lingkungan hidup berjalan sesuai harapan. Hendaknya kepala sekolah menggalakkan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kebersihan lingkungan.

#### 2. Kepada Guru

Sebagai teladan dan pendidik yang baik guru harus menjalankan perannya dengan baik agar supaya internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan kepada peserta didik bisa berlangsung holistic dan komperhensif.

#### 3. Bagi peserta didik harus menjalankan dan menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan yang ditranfer dari pendidik agar penciptaan budaya peduli lingkungan terlaksana di lingkungan sekolah dan masyarakat.